

EBC Financial Group Analisis Tren Ekonomi Thailand 2025: Inflasi, Kebijakan, dan Risiko Pasar

Inflasi Thailand mereda, tapi risiko perdagangan dan perubahan kebijakan tetap ada. EBC Financial Group mengulas peluang investasi dan tren pasar 2025

THAILAND, February 6, 2025

/EINPresswire.com/ -- Saat Thailand

memasuki tahun 2025, lanskap

ekonomi negara tersebut tetap

dibentuk oleh keseimbangan yang

rumit antara stimulus fiskal,

penyesuaian kebijakan moneter, dan

perubahan dinamika pasar global.

Sementara inflasi tetap terkendali,

pertumbuhan ekonomi menghadapi

hambatan dari ekspor yang lemah,

ketidakpastian geopolitik, dan tantangan struktural. Pada saat yang sama, langkah-langkah

stimulus yang dipimpin pemerintah dan sektor pariwisata yang tangguh menawarkan jalur

pemulihan yang potensial. [EBC Financial Group \(EBC\)](#) mengeksplorasi lanskap keuangan yang

terus berkembang, memberikan wawasan kepada para pedagang tentang tren utama dan

peluang pasar yang akan menentukan ekonomi terbesar kedua di Asia Tenggara pada tahun

2025.



Saat sektor pariwisata Thailand bangkit, tantangan ekonomi seperti lemahnya ekspor dan ketidakpastian kebijakan menciptakan keseimbangan yang rentan bagi pertumbuhan di 2025.

Tren Inflasi dan Respons Kebijakan Moneter Membentuk Akhir Tahun yang Penuh Peristiwa

Sepanjang tahun 2024, tingkat inflasi Thailand masih di bawah kisaran target Bank Sentral Thailand (BoT) sebesar 1% hingga 3%. Pada bulan Desember 2024, Indeks Harga Konsumen (IHK) naik sebesar 1,23% secara tahunan, naik dari 0,95% pada bulan November, menandai kembalinya pertama kali ke kisaran target BoT dalam tujuh bulan. Meskipun terjadi kenaikan ini, tingkat inflasi rata-rata untuk tahun 2024 adalah 0,4%, yang merupakan tingkat inflasi terendah dalam empat tahun.

Menanggapi inflasi yang terkendali dan kekhawatiran pertumbuhan ekonomi, BoT menurunkan

suku bunga acuan sebesar 25 basis poin menjadi 2,25% pada Oktober 2024, penurunan suku bunga pertama sejak September 2023. Selanjutnya, BoT mempertahankan suku bunga ini pada Desember, dengan alasan meningkatnya ketidakpastian ekonomi dan perlunya fleksibilitas kebijakan. BoT telah memproyeksikan pertumbuhan ekonomi sebesar 2,9% pada tahun 2025 dan inflasi dalam kisaran target 1%-3%, yaitu sebesar 1,1%.

Analisis EBC memperingatkan bahwa efektivitas pemangkasan suku bunga mungkin dibatasi oleh tantangan struktural yang lebih dalam. Sektor ekspor Thailand menghadapi hambatan terus-menerus dari gangguan perdagangan global, sementara investasi sektor swasta tetap lesu. Faktor-faktor ini menambah lapisan kompleksitas pada upaya yang bertujuan untuk merevitalisasi pertumbuhan ekonomi di lanskap global yang semakin tidak pasti.

Menteri Keuangan Pichai Chunchavajira telah mengisyaratkan kemungkinan penurunan suku bunga lebih lanjut, dengan menekankan perlunya langkah-langkah moneter dan fiskal yang terkoordinasi untuk menyegarkan kembali perekonomian Thailand. Sebagai simpul penting di Asia Tenggara, pasar keuangan Thailand tetap sangat sensitif terhadap faktor eksternal, termasuk perubahan kebijakan Federal Reserve AS dan ketegangan geopolitik yang memengaruhi arus perdagangan global. EBC melihat interaksi antara tantangan domestik dan tekanan eksternal menghadirkan risiko dan peluang bagi para pedagang dan investor, yang menyoroti perlunya pengambilan keputusan strategis dalam menavigasi dinamika yang terus berkembang ini.

Pemulihan Pariwisata dan Stimulus Pemerintah Mendorong Aktivitas Ekonomi

Pemulihan ekonomi Thailand sangat dipengaruhi oleh kebangkitan sektor pariwisatanya. Pada tahun 2024, negara tersebut menyambut sekitar 35,5 juta pengunjung asing, yang memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Meskipun terjadi pemulihan ini, Bursa Efek Thailand (SET) telah menghadapi tantangan yang terus-menerus, dengan kinerja yang lebih buruk dibandingkan dengan rekan-rekan regionalnya karena kerusuhan politik dan ketidakpastian kebijakan ekonomi. Kesenjangan antara pemulihan pariwisata dan kinerja pasar saham ini menunjukkan tantangan ekonomi mendasar yang dapat memengaruhi sentimen investor dan menghadirkan peluang nilai potensial bagi para pedagang dan investor.

Menanggapi tantangan ini, pemerintah Thailand telah menerapkan serangkaian langkah fiskal, termasuk program stimulus senilai \$14 miliar yang menargetkan sekitar 45 juta warga negara, kenaikan upah minimum yang berlaku mulai Januari 2025 sebesar 2,9%, dan insentif pajak hingga 50.000 baht untuk merangsang belanja konsumen di berbagai sektor. EBC mencatat bahwa sektor-sektor seperti barang konsumsi dan industri yang terkait dengan pariwisata dapat memperoleh manfaat dari inisiatif ini, sementara proyek infrastruktur yang terkait dengan agenda pembangunan Thailand yang lebih luas juga dapat menawarkan peluang pertumbuhan bagi investor jangka panjang. Namun, efektivitas langkah-langkah ini akan bergantung pada kemampuan Thailand untuk menerapkan reformasi struktural yang lebih mendalam guna memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan.

Tarif AS terhadap Tiongkok dan Prospek Ekonomi Thailand

Faktor utama yang membentuk lintasan ekonomi Thailand pada tahun 2025 adalah hubungan perdagangan yang terus berkembang antara Amerika Serikat dan Cina. Dengan tarif baru yang diberlakukan AS terhadap barang-barang Cina yang akan mulai berlaku tahun ini, ekonomi terbesar kedua di dunia itu mungkin perlu meningkatkan stimulus. Jika belanja konsumen yang lemah terus berlanjut di negara itu, pariwisata ke luar negeri kemungkinan akan melambat.

Warga negara Tiongkok tetap menjadi kelompok wisatawan asing terbesar yang datang ke Thailand pada tahun 2024 meskipun ada peningkatan kekhawatiran tentang keselamatan. Ketidakpastian ini memperkuat peran emas sebagai aset safe haven yang disukai oleh investor lokal karena industri ini memainkan peran penting dalam perekonomian Thailand.

Analisis EBC menyarankan agar pedagang dan investor memantau perkembangan perdagangan secara ketat, karena emas dan komoditas lainnya mungkin memainkan peran yang lebih penting dalam strategi manajemen risiko portofolio sebagai respons terhadap meningkatnya ketidakpastian ekonomi global.

EBC Tetap Berkomitmen pada Pengambilan Keputusan yang Terinformasi

Di garis depan advokasi pengambilan keputusan yang terinformasi di antara para pedagang dan investor adalah EBC Financial Group (EBC), sebuah firma pialang global yang terkenal karena rangkaian layanannya yang komprehensif. Dengan kehadiran di pusat-pusat keuangan utama di seluruh dunia, EBC berkomitmen untuk memberdayakan para pedagang melalui akses ke pengetahuan dan alat yang menumbuhkan pemahaman yang lebih dalam tentang dinamika pasar. Dengan menawarkan wawasan tentang instrumen keuangan yang beragam—seperti valas, komoditas, saham AS, dan indeks—EBC bertujuan untuk berkontribusi pada literasi keuangan dan kesiapan para pedagang dalam menavigasi ekonomi yang dinamis seperti Thailand.

Untuk informasi lebih lanjut tentang peluang dan wawasan pasar global, kunjungi www.ebc.com.

###

Tentang EBC Financial Group

Didirikan di distrik keuangan terkemuka di London, EBC Financial Group (EBC) terkenal akan rangkaian layanannya yang lengkap yang mencakup perantara keuangan, manajemen aset, dan solusi investasi yang komprehensif. EBC telah dengan cepat memantapkan posisinya sebagai perusahaan perantara global, dengan kehadiran yang luas di pusat-pusat keuangan utama seperti London, Hong Kong, Tokyo, Singapura, Sydney, Kepulauan Cayman, dan di seluruh pasar

berkembang di Amerika Latin, Asia Tenggara, Afrika, dan India. EBC melayani beragam klien dari investor ritel, profesional, dan institusional di seluruh dunia.

Diakui melalui berbagai penghargaan, EBC bangga akan kepatuhannya terhadap standar etika dan regulasi internasional yang terdepan. Anak perusahaan EBC Financial Group diatur dan dilisensikan di yurisdiksi lokal mereka. EBC Financial Group (UK) Limited diatur oleh Otoritas Perilaku Keuangan Inggris (FCA), EBC Financial Group (Cayman) Limited diatur oleh Otoritas Moneter Kepulauan Cayman (CIMA), EBC Financial Group (Australia) Pty Ltd, dan EBC Asset Management Pty Ltd diatur oleh Komisi Sekuritas dan Investasi Australia (ASIC).

Inti dari EBC Group adalah para profesional berpengalaman dengan lebih dari 30 tahun pengalaman mendalam di berbagai lembaga keuangan besar, yang telah dengan cekatan mengarungi berbagai siklus ekonomi penting dari Plaza Accord hingga krisis franc Swiss tahun 2015. EBC menjunjung tinggi budaya yang mengutamakan integritas, rasa hormat, dan keamanan aset klien, serta memastikan bahwa setiap keterlibatan investor diperlakukan dengan sangat serius sebagaimana mestinya.

EBC adalah Mitra Valuta Asing Resmi FC Barcelona, yang menawarkan layanan khusus di kawasan seperti Asia, LATAM, Timur Tengah, Afrika, dan Oseania. EBC juga merupakan mitra United to Beat Malaria, sebuah kampanye dari Yayasan Perserikatan Bangsa-Bangsa, yang bertujuan untuk meningkatkan hasil kesehatan global. Mulai Februari 2024, EBC mendukung seri keterlibatan publik 'What Economists Really Do' oleh Departemen Ekonomi Universitas Oxford, yang mengungkap misteri ekonomi, dan penerapannya pada tantangan masyarakat utama untuk meningkatkan pemahaman dan dialog publik.

<https://www.ebc.com/>

Douglas Chew
EBC Financial Group
+ +60 11-3196 6887

[email us here](#)

Visit us on social media:

[Facebook](#)

[X](#)

[LinkedIn](#)

[Instagram](#)

[YouTube](#)

[Other](#)

This press release can be viewed online at: <https://www.einpresswire.com/article/783598187>

EIN Presswire's priority is source transparency. We do not allow opaque clients, and our editors try to be careful about weeding out false and misleading content. As a user, if you see something we have missed, please do bring it to our attention. Your help is welcome. EIN Presswire,

Everyone's Internet News Presswire™, tries to define some of the boundaries that are reasonable in today's world. Please see our Editorial Guidelines for more information.

© 1995-2025 Newsmatics Inc. All Right Reserved.